

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Keraton Kabupaten Tapin

**Muhammad Rizke\*, Ahmad Yunani**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin  
[Rizkemuhhammad123@Gmail.com](mailto:Rizkemuhhammad123@Gmail.com)

### **Abstract**

*Using multiple linear regression models, I conducted this study in an effort to assess the factors that affect the income of the Keraton Market Traders in Tapin Regency. Primary data was used and collected through interviews and questionnaires. That partially significant effect is capital and working hours, while the location and length of business are not significant. And simultaneously, capital, location, working hours, length of business have a significant effect on the income of market traders at the Tapin Regency palace, and the most influential are capital, and working hours.*

**Keywords:** *capital; location; working hours; length of business; income*

### **Abstrak**

Dengan menggunakan model regresi linier berganda, saya melakukan penelitian ini dalam upaya untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Keraton di Kabupaten Tapin. Data primer digunakan dan dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner. Bahwa secara parsial yang berpengaruh signifikan adalah modal dan jam kerja sedang kan yang tidak signifikan lokasi dan lama usaha. Dan secara simultan modal, lokasi, jam kerja,lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar keraton kabupaten tapin, dan yang berpengaruh paling besar adalah modal, dan jam kerja.

**Kata Kunci:** Modal; Lokasi; Jam Kerja; Lama Usaha; Pendapatan

### **PENDAHULUAN**

Pasar adalah tempat masyarakat untuk berinteraksi antara produsen dan konsumen dimana tempat tersebut sebagai sentral ekonomi dari berbagai lapisan masyarakat untuk membeli kebutuhan sehari- sehari. Yang lebih utama adalah pedagang harus memiliki suatu modal agar usaha mereka berjalan dengan lancar modal terbagai menjadi beberapa yaitu uang, peralatan, produk yang dijual dan banyak lagi yang lainnya. Lokasi sangat lah berperan penting dalam hal mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya, dengan kita melihat lokasi yang strategis dan juga banyak perkumpulan orang untuk pada satu titik banyak berbagai kegiatan contohnya pasar.

Selain jam kerja pedagang yang dapat mempengaruhi pendapatan yang tinggi tetapi disini lama usaha juga sangat lah berpengaruh juga. lama usaha adalah pedagang yang cukup berpengalaman dan paham situasi dan kondisi pasar. dan semakin pedagang berpengalaman dan juga tahu kondisi pasar maka pedagang tersebut bisa menentukan langkah yang tepat agar tidak terjadi kerugian dalam hal berjualan. dan pedagang pun paham tentang bagaimana mendapatkan profit setinggi-tinggi nya.(Artaman et al., 2016).

Lama usaha pedagang paham dengan kondisi yang dimana penjual mengetahui selera produk apa yang mau dibeli oleh pembeli tersebut, pedagang pun banyak melakukan transaksi dan juga banyak memiliki relasi tentang produk untuk mendukung pendapatan yang semakin tinggi. dan untuk jumlah pedagang yang ada di Pasar Keraton Kabupaten Tapin.

Pemasalahan yang terkait dipasar keraton kabupaten tapin yaitu terjadi perpindahan lokasi usaha dari perdagang sayur, pedagang buah-buahan, makanan jadi, sembako dan lain-lain, yang dimana lokasi tersebut tidak strategis dan cukup jauh untuk berjalan kaki bagi pembeli ketoko mereka sehingga banyak dari pedagang pindah kepinggir jalan untuk berdagang sehingga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang tersebut. Pengaruh tersebut sangat besar sehingga pendapatan mereka menurun walaupun mereka lama berdagang tetapi karena lapak/toko mereka pindah maka para pelanggan mereka tidak tahu dimana pedagang tersebut berjualan, tidak hanya itu pasar keraton kabupaten tapin ada jam-jam tertentu yang dimana pembeli cukup rame berkunjung dari jam 2 malam sampai jam 5 subuh, dan ada juga dari jam 07.00 wita pagi sampai 15.00 wita sehingga para pedagang harus tetap waktu untuk mempersiapkan produk apa saja yang mau dijual. Walau pun pasar keraton banyak memiliki toko atau kios yang di sediakan oleh pemerintah tetapi sewa nya yang memberikan beban kepada mereka sehingga mereka pindah keruas jalaan untuk berjualan. Modal pedagang cukup lah besar dari penyediaan barang untuk dijual tetapi biaya retribusi seperti membayar sewa toko dan juga PLN dan biaya lain nya yang membeban mereka. Maka dari itu peneliti ingin tahu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Keraton Kabupaten Tapin

Rumusan masalah riset adalah: (1) Bagaimana pengaruh modal berdagang, lokasi, jam kerja, lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Keraton Kabupaten Tapin? (2) Bagaimana pengaruh modal berdagang, lokasi, jam kerja, lama usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Keraton Kabupaten Tapin? (3) Variabel apa yang memberikan pengaruh paling besar terhadap peningkatan pendapatan di Pasar Keraton Kabupaten Tapin?

Tujuan Riset ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan pedagang Pasar Keraton Kabupaten Tapin secara parsial. (2) Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan pedagang Pasar Keraton Kabupaten Tapin secara simultan. (3) Untuk mengetahui faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Keraton Kabupaten Tapin.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Definisi Pasar**

Pasar adalah tempat perkumpulan orang-orang atau masyarakat untuk berjual beli suatu produk barang atau jasa. Pasar pun menggambarkan suatu kegiatan masyarakat untuk bertransaksi berjual beli suatu barang tertentu, dan masyarakat pun bisa berinteraksi atau individu saling bertukar informasi terkait produk barang dan jasa yang perlu ditukarkan (Rohmah, 2017).

### **Pasar Menurut Jenisnya**

Ada berbagai jenis pasar yang berjualan barang jadi maupun mentah contohnya seperti pasar ikan, sayur, barang jadi dan banyak lagi yang lain nya. Dan pasar pun terbagai menjadi yaitu pasar yang nyata dan tidak nyata contoh seperti pasar tradisional

itu adalah pasar yang nyata sedang pasar yang tidak nyata yaitu seperti toko online dan sebagai yang menunjang pendapatan masyarakat pada umumnya (Wardana, 2013).

### **Fungsi Pasar**

Fungsi pasar tradisional yaitu menyediakan produk barang jadi dan mentah yang biayanya murah yang bisa terjangkau dari lapisan masyarakat kalangan dibawah sampai kalangan atas untuk bejualan di pasar tersebut.

### **Pasar Pesaingan Sempurna**

Pasar persaingan sempurna yaitu struktur pasar atau industri dimana terdapat setiap konsumen atau produsen tidak dapat mempengaruhi kondisi pasar karena harga yang sudah atur oleh pemerintah dan diawasi sehingga harga relatif seimbang (Fathoni et al., 2017).

### **Mekanisme Pasar**

Mekanisme pasar adalah sistem dimana penjual dan pembeli menyepakati suatu harga barang sehingga produksi pun berkembang. Dengan ada pemerintah maka harga barang produksi harus stabil sehingga masyarakat menjadi sejahterah (Ramdani, 2017).

### **Pendapatan**

Pendapatan yaitu hasil atau keuntungan dari bejualan barang dari suatu usaha yang saling Tarik menarik antara penawaran dan permintan. Jadi masyarakat bisa memperoleh pendapatan dari tabungan, warisan, serta barang-barang yang saling tarik-menarik antar penawaran dan permintaan.

### **Modal**

Modal bisa diartikan sebagai uang atau alat yang mendukung suatu produksi agar memperlancar suatu kegiatan usaha agar bisa berkembang lebih besar, modal pun diperoleh dari masa lalu untuk dipergunakan sebagai kagiatan untuk menambah barang. Modal ini bisa diartikan sebagai pelengkapan yang menunjang kegiatan usaha agar bisa bekembang lebih besar (Sudiyarti, 2020).

### **Lokasi**

Lokasi adalah suatu tempat kegiatan seperti sosial, ekonomi dan banyak lagi kegiatan yang lain. untuk mengukur tingkat strategis atau tidak nya tempat tersebut untuk berkegiatan bisa dilihat dari lokasi yang banyak masyarakat berkumpul dalam suatu kegiatan sehari-hari dan bisa diukur atau itu strategis atau tidaknya untuk melakukan kegiatan usaha (Setiaji & Fatuniah, 2018).

### **Jam Kerja Pedagang**

Jam kerja adalah suatu curahan waktu untuk bisa berkegiatan seperti bekerja dan yang lainnya untuk menghasilkan suatu pendapatan. Jam kerja pedagang pun telatif melihat apakah dijam tersebut banyak orang-orang bekegiatan bejualan beli atau yang lain. Jam kerja pun ada waktu yang panjang dan yang pendek tergantung dari tingkat keramaian pengunjung untuk berkegiatan bejualan beli suatu produk atau jasa.

### **Lama Usaha**

Lama usaha adalah seseorang yang sudah bergelut cukup lama dibidang tertentu, untuk melihat potensi atau itu menguntungkan atau tidaknya kegiatan tersebut, lama usaha seseorang tersebut bisa melihat suatu peluang apakah barang produksi tersebut bisa menuntungkan atau bisa merugikan dia agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Irawan & Ayuningsasi, 2017).

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Artaman 2015, judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar” Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa variabel uji t modal, lama usaha dan lokasi berpengaruh positif Sedangkan variabel jam kerja, parkir tidak berpengaruh positif (Wahyudin dan Oktarina, 2007), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional” Hasil penelitian ini bahwa variabel independen (Modal, Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar (Aryanto, 2011), dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar setelah kebakaran di Pasar Kliwon Temanggung” Hasil Penelitian ini variabel modal, jam kerja pedagang, dan pengalaman usaha secara Bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar (Samsul Ma’arif, 2013), dengan judul “Analisis Faktor-F aktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang” Hasil penelitian ini variabel modal berpengaruh besar terhadap pendapatan pedagang pasar sedangkan variabel yang lain seperti lokasi dan kondisi tempat tidak berpengaruh secara besar terhadap pendapatan pedagang pasar.

### **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar keraton Kabupaten Tapin, penelitian ini menggunakan metode survei yaitu mengamatan dan wawancara secara langsung dengan responden di lapangan, serta memberikan kuisiner untuk mengumpulkan data. Selanjutnya datayang didapat dianalisis secara kuantitatif dan Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja yaitu di Pasar Keraton Kabupaten Tapin. Lokasi penelitian ditentukan karena daerah tersebut merupakan sentra Pasar Kabupaten Tapin.

### **Populasi dan Sampel**

Sugiyono, (2004) mendefinisikan populasi merupakan penyamarataan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dari karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian menemukan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar keraton Kabupaten Tapin. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang pedagang.

Penarikan sampel digunakan cara *simple random sampling* diambil secara acak dan tidak memandang status atau golongan dan setiap populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Dengan menggunakan cara mengundi semua populasi yang diambil sebanyak 41 orang

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:        n        = Jumlah Sampel  
                  N        = Jumlah Populasi  
                  d2        = Presisi ditetapkan 10% (0,10) atau tingkat kesalahan dari sampel.

Dengan melihat rumus diatas maka dapat dipastikan jumlah sampel yang diteliti dari Pedagang Pasar Keraton Kabupaten Tapin adalah:

$$n = \frac{70}{70(0,10)^2 + 1} = 41,17 \text{ atau } 41 \text{ responden yang akan menjadi sampel}$$

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu langsung datang ketempat lokasi penelitian dengan memakai media seperti kuosiner, wawancara, dan dokumentasi tempat agar mendapatkan data yang diteliti.

## Definisi Operasional Variabel

### Pendapatan (Pedagang Pasar Keraton Kabupaten Tapin ( $Y_t$ ))

Variabel terikat ( $Y_t$ ) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat nya adalah Pendapatan Pedagang Pasar Keraton Kabupaten Tapin, yang dimana indikatornya yaitu laba pedagang, keuntungan, ukuran tugas yang dibayarkan setiap hari, dan perbulannya yang diberikan hal yang lainnya (dalam satuan ribuan)

### Modal ( $CAP_t$ )

Modal adalah suatu peralatan atau juga uang yang mendukung suatu kegiatan usaha agar berkembang lebih besar, dan juga para pedagang yang memiliki modal yang cukup besar sehingga produk yang dijual pun lengkap. Indikatornya adalah seberapa besar modal pedagang pasar keraton dan sumber modal yang mereka ambil pun dimana (dalam satuan ribuan)

### Lokasi ( $LOC_t$ )

Lokasi pedagang untuk berjualan apakah tempat tersebut strategis karena disini sangat lah berpengaruh juga terhadap pendapatan pedagang. (dalam satuan Indeks). Dan untuk mengukur apakah tempat tersebut strategis atau tidak maka dihitung sebagai berikut:

- Strategis diberi nilai 0-5 = 3
- Kurang Strategis diberi nilai 5-10 =2
- Tidak Strategis diberi nilai 10 > =1

### Jam Kerja Pedagang ( $WORK_t$ )

Jam kerja pedagang disini berapa jam pedagang tersebut untuk berjualan karena disini sangat lah berpengaruh terhadap pendapatan seorang pedagang tersebut (dalam satuan jam)

### Lama Usaha ( $TI_t$ )

Lama Usaha adalah seseorang yang dimana pedagang sudah cukup lama berdagang dalam suatu tempat semakin pedagang itu lama berdagang maka pembeli pun mengenal tentang produk yang dijualnya (dalam satuan tahun)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam pengujian ini Multiple Linear Regression

$$Y_t = a + \beta_1 CAP_t + \beta_2 LOC_t + \beta_3 WORK_t + \beta_4 TI_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$Y_t$  = Pendapatan Pedagang Pasar Keraton (Rp)

$a$  = Konstanta

$CAP_t$  = Modal (Rp)

$LOC_t$  = Lokasi (Indeks)

- Strategis diberi nilai 0-5 = 3
- Kurang Strategis diberi nilai 5-10 =2
- Tidak Strategis diberi nilai 10 > =1

$WORK_t$  = Jam Kerja Pedagang (Jam)

$TI_t$  = Lama Usaha (Tahun)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien Variabel Pengganggu

$\varepsilon_t$  = Variabel Pengganggu (error term)

## HASIL DAN ANALISIS

### Hasil Penelitian

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu Regresi Linier Berganda, dengan menguji tingkat signifikansi dari masing-masing variabel menggunakan uji t, uji f dan koefisien determinasi  $R^2$  untuk melihat apakah faktor variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Normalitas

J.B	Prob
7.972300	0.018571

Sumber: Output Views 12 (data Olahan 2021)

Bedasarkan hasil uji normalitas dengan pendekatan jaeque-bera diperoleh nilai statistik J.B sebesar 7.972300 dengan nilai probabily sebesar 0.018571. nilai probability ini lebih menonjol daripada nilai dasar 5% (0,05) dengan demikian, hasil uji normalitas tidak menolak hipotesis 0 (nol), bahwa residual persamaan regresi berdistribusi normal, varibel unstandardized residual distribusi normal telah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 5.17

#### Uji Multikolinieritas

variabel	Koefisien Perbedaan ( <i>coefficent Variance</i> )	Tidak Terpusat (Uncentered VIF)	Terpusat (Centered VIF)
CAP	4.19E-06	1.321457	1.073972
LOC	3639668	10.04326	1.577123
WORK	1989.412	89.98867	1.705744
TI	755.9525	12.22052	1.481712
C	276497.2	142.8378	NA

Sumber: Output Eviews 12 (Data Diolah 2021)

Hal ini cenderung terlihat dari tabel 5.17 bahwa efek samping dari uji multikolinearitas dapat ditemukan di tabel fokus centered VIF, dan untuk setiap VIF insentif untuk variabel CAP (Modal) 1,073972, VIF LOC (lokasi) 1,577123, VIF KERJA ( Jam Kerja) 1,705744, dan VIF TI (Lama Usaha) 1,481712 maka karena setiap nilai Selisih Ekspansi Komponen (VIF) semua faktor lebih kecil dari 10, cenderung ditemukan agar tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.18

Heterokedastistitas :Breusch - Pagan - GodFrey			
F-statistic	1.563.505	Prob. F	0.2050
Obs R-Squared	6.068.414	Prob. Chi-Square(4)	0.1941
Scaled Explained SS	7.134.920	Prob. Chi-Square(4)	0.1289

Sumber: Output Eviews 12 (Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 5.18 terlihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 6.068414 dengan Prob. Chi-Square adalah 0,1941. Nilai ini menyatakan bahwa model Regresi telah memenuhi uji heteroskedastisitas karena memiliki nilai Prob. Chi-Square > tingkat kepentingan adalah 0,05 (5%), dengan  $0,1941 > 0,05$ . Sehingga model ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Regresi Linier Berganda

A. variabel dependen: pendapatan  $Y_t$

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan dampak variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melakukan prediksi maka dibuatlah persamaan sebagai berikut.

$$Y_t = a + \beta_1 CAP_t + \beta_2 LOC_t + \beta_3 WORK_t + \beta_4 TI_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$Y_t$  = Pendapatan Pedagang Pasar Keraton (Rp)

$a$  = Konstanta

$CAP_t$  = Modal (Rp)

$LOC_t$  = Lokasi (Indeks)

- Strategis diberi nilai 0-5 = 3

- Kurang Strategis diberi nilai 5-10 = 2

- Tidak Strategis 10 > = 1

$WORK_t$  = Jam Kerja Pedagang

$TI_t$  = Lama Usaha

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien variabel pengganggu

$\varepsilon_t$  = Variabel Pengganggu (error term)

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji parsial (Uji T)

Tabel 5.20  
 Hasil Estimasi Regresi Linear  
 Berganda

Variabel	koefisien ( <i>coefficient</i> )	Kemungkinan( <i>Prob</i> )
CAP	0.057432	0
LOC	1.919.492	0.7522
WORK	-9.741.054	0.0356
TI	-8.259.459	0.7656
C	1.275.788	0,0204

Sementara hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari tabel 5.20 di atas.

a. Modal

Berdasarkan tabel 5.20 Dapat dilihat bahwa modal ( $CAP_t$ ) memiliki Probabilitas 0,0000 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau  $0,000 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa modal ( $CAP_t$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Keraton Kabuapten Tapin.

b. Lokasi

Berdasarkan tabel 5.20 dapat dilihat bahwa lokasi ( $LOC_t$ ) memiliki probabilitas 0.7522 nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau  $0.7522 > 0,05$  jadi dapat disimpulkan

bahwa lokasi ( $LOC_t$ ) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Keraton Kabupaten Tapin.

c. Jam Kerja

Berdasarkan tabel 5.20 dapat dilihat bahwa jam kerja ( $WORK_t$ ) memiliki Probabilitas 0.0356 nilai ini lebih dari  $\alpha = 5\%$  atau  $0.0356 > 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa jam kerja ( $WORK_t$ ) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Keraton Kabupaten Tapin.

d. Lama Usaha

Berdasarkan tabel 5.20 dapat dilihat bahwa lama usaha ( $TI_t$ ) memiliki Probabilitas 0.7656 nilai ini lebih dari  $\alpha = 5\%$  atau  $0.7656 > 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa lama usaha ( $TI_t$ ) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Keraton Kabupaten Tapin.

Dari semua variabel independen yang ada, variabel  $CAP_t, LOC_t, WORK_t, TI_t$  (Modal, Lokasi, Jam Kerja, dan Lama Usaha) yang paling dominan mempengaruhi adalah Modal ( $CAP_t$ ) dan Jam Kerja ( $WORK_t$ ) karena memiliki t-statistic paling besar dan yang paling signifikan. Terhadap pendapatan pedagang pasar keraton maka hipotesis pertama dan ketiga dalam penelitian ini terpenuhi

sedangkan variabel  $LOC_t, TI_t$  tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar keraton maka hipotesis kedua, dan empat dalam penelitian ini tidak terpenuhi.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 5.21**

**Hasil Uji F**

F-Statistic	109,2089
Prob (F-Statistic)	0,0000

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah)

berdasarkan pada tabel 5.21 diatas dapat dilihat probabilitas f adalah 0,0000 dengan  $\alpha = 0,05$ , Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa probabilitas  $f < \alpha$  atau  $0,0000 < 0,05$  yang berarti uji f terpenuhi. Jadi variabel  $CAP_t, LOC_t, WORK_t, TI_t$  (modal, lokasi, jam kerja, dan lama usaha) secara Bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y_t$  (pendapatan) maka hipotesis kelima dalam penelitian ini telah diterima.

**Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

**Tabel 5.22**

**Hasil Koefisien Determinan**

R-Squared	0.957830
Adjusted R-Squared	0.953145
S.E. Of Regression	2.817.187

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah)

Tabel 5.22 menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.957830 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya pendapatan  $Y_t$  dapat dijelaskan oleh  $CAP_t, LOC_t, WORK_t, TI_t$  (Modal, Lokasi, Jam Kerja, dan Lama Usaha) sebesar 95.78% sementara 5.22% diklarifikasi oleh berbagai elemen yang tidak diperiksa dalam.

### **Implikasi**

Pada hasil uji dan Analisis modal, lokasi, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar keraton, sedang secara parsial lokasi, jam kerja, lama usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar keraton kabupaten tapin. Variasi pendapatan ini mampu menjelaskan oleh variabel modal, lokasi, jam kerja, lama usaha 91,54% sementara sisanya 8,46% sisanya dipengaruhi variabel lain.

Secara parsial yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar keraton adalah modal dan jam kerja sedangkan variabel yang lain yaitu lokasi, lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar keraton. Secara simultan semua variabel modal, lokasi, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar keraton kabupaten tapin.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Banyaknya pedagang yang menolak untuk diwawancara karena lagi pada saat berjualan.
2. Kerena penelitian ini berlangsung saat pandemi Covid-19, maka terdapat beberapa peraturan yang harus dipatuhi (protocol kesehatan) ketika melakukan interaksi dan wawancara terhadap pedagang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka peneliti ingin memberikan saran untuk pedagang pasar keraton dan pemerintah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang yaitu harus memperhatikan seperti lokasi yang strategis yang mendukung untuk berjualan disana dengan modal yang besar produk yang dijual pun banyak sehingga para pembeli lebih leluasa memilih barang yang mau di beli
2. pedagang harus memperhatikan berbagai aspek untuk berdagang seperti lokasi yang strategis bisa meningkatkan pendapatan sehingga jam kerjanya bisa di tingkatkan sehingga bisa memunuhi target pendapatan, dengan lamanya usaha sehingga bisa tahu strategi apa saja yang bisa meningkatkan pendapatan.
3. Bagi pemerintah yang mengelola pasar keraton kabupaten tapin bisa lebih memantau dan bisa mengelola dengan baik tata letak pedagang sehingga para pedagang bisa berkumpul pada satu titik untuk berjualan dan juga lokasi yang beberapa kali pindah bisa untuk diberikan tempat yang tepat and strategis biar para pedagang tidak kemana-mana sehingga para pembeli bisa menuju tempat pedagang mudah dengan dukungan fasilitas yang mendukung seperti jalan yang perlu diperbaiki, pln, pdam, dan pengawas/petugas kebersihan biar terciptanya lingkungan yang bersih.

---

## Bibliography

- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.
- Fathoni, R., Musadieq, M., & Supriono, S. (2017). PENGARUH EKSPOR INTRA-ASEAN DAN FDI INTRA-ASEAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASEAN (Studi pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand Tahun 2006-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 45(1), 47–54.
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. . K. (2017). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kecamatan Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(10), 1952–1982. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/32891>
- Ramdani, M. (2017). Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 58–64. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i1.14803>
- Rohmah, S. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar juwana baru kabupaten pati* (Vol. 11, Issue 1).
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jped.006.1.1>
- Sudiyarti, N. (2020). *Determinan Pendapatan Pedagang Kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa*. 17(2), 128–136.
- Wardana, A. K. (2013). *Implementasi Penataan Toko Modern Di Kabupaten Jember Di Tinjau Dari Perpres No. 112 Tahun 2007 Jo. Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-Dag/Per/12/2008 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Implementing*. 112.